

ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK DOMBA BATUR DI KABUPATEN BANJARNEGARA

FINANCIAL ANALYSIS OF EFFORT LIVESTOCK BATUR SHEEP AT BANJARNEGARA REGENCY

Suryani Br Manik^{*)}, Siswanto Imam Santosa^{)} dan Wulan Sumekar^{**)}**

^{*)} Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ternak Universitas Diponegoro Semarang

^{**)} Dosen Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

Email: suryanimanik89@gmail.com

Diterima: 9 Pebruari 2015, Direvisi: 17 Pebruari 2015, Disetujui: 3 Maret 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis finansial usaha ternak domba batur di Kabupaten Banjarnegara. Teknik pengambilan sampel dengan multistage random sampling. Responden yang diambil sebanyak 120 orang dan dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai NPV sebesar Rp. 7.802.687,64; B/C ratio 1,85; IRR 79,50%; dan investasi kembali pada tahun kedua, sehingga usaha ternak domba batur di Kabupaten Banjarnegara dinyatakan layak untuk dijalankan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai NPV bernilai lebih besar dari nol berarti benefit yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C ratio lebih besar dari 1 berarti penerimaan lebih besar daripada biaya sehingga diperoleh keuntungan. Nilai IRR lebih besar dari bunga kredit yang berlaku saat ini sebesar 12,3% berarti laba usaha yang diperoleh lebih besar daripada bunga bank tersebut sehingga usaha layak dijalankan.

Kata kunci: *domba batur, analisis finansial*

ABSTRACT

The research head for know find out the financial analysis of Batur sheep livestock in Banjarnegara Regency. The sample collection technique using a multistage random sampling. Respondents taken as many as 120 people and chosen at random. Data result has been analysis by descriptive. This result point out that value of NPV in amount of Rp. 1.023.719,31; B/C ratio 1,09; IRR 26,00% and investment return at two years. Result showed that Batur sheep livestock in Banjarnegara regency otherwise worthed in financial. The showed in NPV value more that zero that mean benefit accepted more than cost be taken out. B/C ratio value more than 1 means income more than expensive into get benefit. IRR value more than credit interest BRI applicable current in amount of 12,3% that mean profit income obtain more than bank interest effort is feasible to operate.

Keywords: *Batur sheep, financial analysis*

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Oleh karena itu peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus

menerus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani peternak. Sektor peternakan memiliki peranan cukup penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan protein hewani asal ternak. Usaha ternak domba merupakan salah satu

jenis usaha yang harus mendapat perhatian untuk dikembangkan, karena domba merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pengembangan domba cukup baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani (Djoni dan Rohayati, 2010). Peranan domba semakin penting khususnya bagi masyarakat pedesaan, karena bukan saja mudah dalam pemeliharaannya, tetapi tersebar pada petani kecil.

Domba Batur merupakan plasma nutfah yang berasal dari Kabupaten Banjarnegara. Usaha ternak domba Batur sebagian besar didominasi oleh peternakan rakyat yang bersifat tradisional dan sebagai usaha sampingan. Domba Batur (Dombat) merupakan hasil persilangan antara domba Merino dengan domba Ekor Tipis yang merupakan salah satu ternak unggul yang dominan berkembang biak di daerah dataran tinggi (Prayitno, 2010). Ternak domba mudah untuk dikembangkan, sistem pemeliharaan yang relatif mudah dilakukan, siklus reproduksi relatif singkat, dan lebih tahan terhadap berbagai penyakit daripada ternak lainnya (Almahdy *et al.*, 2000). Permasalahan yang menjadi penghambat dalam pengembangan usaha ternak domba Batur antara lain: modal yang kurang, kondisi dan pengolahan peternakan yang masih bersifat tradisional, dan kurangnya pengetahuan peternak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis finansial usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara.

MATERI DAN METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah peternak domba Batur yang ada di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2013 pada peternak domba Batur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu mengambil sampel dari suatu populasi (Singarimbun dan Effendi, 1989). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara langsung kepada peternak dengan berpedoman pada kuisioner.

Metode pengambilan sampel menggunakan *metode multistage random sampling* (sampel acak bertingkat) merupakan kombinasi dari sistem *random sampling* dan *proportionate* dengan urutan yang bervariasi (Sotirios, 1995). *Pertama* dipilih satu lokasi Kecamatan yang memiliki populasi domba Batur terbanyak yaitu Kecamatan Batur dengan jumlah populasi ternak domba Batur 19.909 ekor (BPS Banjarnegara 2012). *Kedua*, dari Kecamatan tersebut dipilih tiga desa yang mempunyai populasi terbanyak yaitu Desa Batur, Desa Sumberejo, dan Desa Pasurenan. *Ketiga* yaitu penentuan jumlah dan pengambilan sampel ditentukan secara *proportionate random sampling* untuk mendapatkan 120 peternak yang dipilih secara acak (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah peternak domba Batur.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan penelitian dengan menggunakan rataan. Data yang diperoleh ditabulasi dan dihitung dengan alat yaitu *Microsoft Excel*, kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria dalam investasi meliputi NPV, B/C ratio, PP dan IRR. Kriteria pengukuran variabel tersebut sebagai berikut:

Pendapatan

$$Pd = TR - TC \quad (\text{Soekartawi, 1996})$$

Keterangan:

Pd = pendapatan

TR = *total revenue* (total penerimaan)

TC = *total cost* (total biaya)

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum Present\ Value\ proceed - \sum Present\ Value\ outlay \quad (\text{Riyanto, 2001})$$

Kaidah keputusan:

NPV > 0 maka usaha tersebut layak untuk dilaksanakan karena *benefit* yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan,

NPV < 0 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan karena *benefit* yang diterima lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

$$B/C\ ratio = \frac{\sum Present\ Value\ proceed}{\sum Present\ Value\ outlay} \quad (\text{Riyanto, 2001})$$

Kaidah keputusan:

B/C ratio > 1, maka usaha layak atau dapat dijalankan, karena *benefit* yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan,

B/C ratio = 1, maka usaha impas antara *benefit* yang diterima dan biaya yang dikeluarkan,

B/C ratio < 1, maka usaha tidak layak atau tidak dapat dijalankan, karena *benefit* yang diterima lebih kecil daripada biaya yang dikeluarkan.

Payback Period (PP)

$$PP = \frac{\text{investasi}}{\text{pendapatan}} \times 1 \text{ tahun} \quad (\text{Soekartawi, 1996})$$

Kaidah keputusan:

PP > jangka waktu yang ditetapkan maka usaha tidak layak dijalankan karena waktu pengembalian investasi lebih lama dari jangka waktu yang ditetapkan,

PP < jangka waktu yang ditetapkan maka usaha layak dijalankan karena waktu pengembalian investasi lebih cepat dari jangka waktu yang ditetapkan.

Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} (i_2 - i_1) \quad (\text{Soekartawi, 1996})$$

Keterangan:

i = tingkat *discount rate*

NPV_1 = nilai NPV positif

NPV_2 = nilai NPV negatif

Kaidah keputusan:

$IRR >$ tingkat bunga kredit berarti usaha layak dijalankan karena tingkat bunga laba usaha lebih besar dari tingkat bunga bank.

$IRR <$ tingkat bunga kredit berarti usaha tidak layak dijalankan karena tingkat bunga laba usaha lebih kecil dari tingkat bunga bank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Batur merupakan bagian dari wilayah administrasi di Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di bagian ujung utara antara $7,28^{\circ}$ - $7,31^{\circ}$ Lintang Selatan dan $2,40^{\circ}$ - $3,47^{\circ}$ Bujur Timur. Secara geografis, Kecamatan Batur berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan yang terletak pada ketinggian 1.663 meter dari permukaan laut, sehingga memiliki iklim yang cukup dingin dengan suhu rata-rata mencapai 15° celcius. Kelembaban udara 84-85% dengan curah hujan 2.238 mm/tahun serta bulan basah lebih banyak daripada bulan kering. BPS Kabupaten Banjarnegara menyebutkan, Kecamatan Batur memiliki luas wilayah 47,17 kilometer persegi yang terbagi menjadi 8 desa, yakni Desa Batur, Sumberejo, Pasurenan, Bakal, Dieng Kulon, Karangengah, Kepakisan dan Pekasiran. Batas-batas Kecamatan Batur ialah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Batang

Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo

Sebelah Selatan : Kecamatan Pejawaran

Sebelah Barat : Kecamatan Wanayasa

Investasi

Investasi yang ditanamkan oleh peternak merupakan modal saat pertama pendirian usaha meliputi tanah, ternak domba Batur betina, kandang dan peralatan kandang. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Husnan dan Suwarsono (2000), bahwa tujuan utama investasi adalah memperoleh berbagai macam manfaat yang layak dikemudian hari. Nilai investasi terbesar adalah investasi ternak. Jumlah biaya untuk pembelian peralatan kandang per tahun dihitung berdasarkan jumlah peralatan yang habis umur ekonomisnya pada tahun bersangkutan dan dinilai berdasarkan harga masing-masing peralatan saat penelitian. Rata-rata investasi yang ditanamkan oleh peternak domba Batur dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Investasi Usaha Ternak Domba Batur.

No.	Jenis Investasi	2010 (Rp)	2011 (Rp)	2012 (Rp)
1.	Tanah	2.457.582,71	2.586.929,17	2.723.083,33
2.	Ternak	6.554.416,67	5.869.232,29	5.184.047,91
3.	Kandang	1.086.250,00	959.117,06	831.984,12
4.	Peralatan Kandang	129.020,00	108.645,17	87.266,17
	Total Investasi	10.227.269,38	9.523.923,68	8.826.381,53

Sumber: Data primer diolah (2013).

Berdasarkan Tabel 1, nilai investasi terbesar adalah ternak domba Batur betina yang sebagai indukan sehingga ketersediaan bibit/bakalan merupakan hal yang utama dalam investasi untuk menghasilkan keuntungan. Umur produktif ternak domba betina yang dijadikan sebagai indukan adalah lima tahun, setelah itu ternak tersebut diafkir dan digantikan dengan indukan yang baru yang berasal dari anak yang dipelihara.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan segala biaya yang dikeluarkan oleh peternak domba Batur dalam menghasilkan

produksi. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, penyusutan ternak, kandang, peralatan yang digunakan, dan pajak bumi dan bangunan (PBB). Penyusutan beberapa peralatan kandang dihitung berdasarkan jumlah peralatan yang habis umur ekonomisnya pada tahun bersangkutan dan dinilai berdasarkan harga masing-masing peralatan dan dibeli kembali pada tahun selanjutnya. Hubungan antara penerimaan dan pengeluaran berkaitan erat dengan hubungan antara keluaran yang dihasilkan dari suatu parameter faktor produksi (Inounu dan Soedjana, 1998).

Tabel 2. Rata-rata Biaya Produksi Usaha Ternak Domba Batur.

No	Uraian	Biaya Produksi (Rp)		
		2010	2011	2012
Biaya Tetap				
1.	Tenaga Kerja	2.317.285,71	2.680.028,57	2.911.714,29
2.	Penyusutan. Ternak	685.184,38	685.184,38	685.184,38
2.	Peny. Kandang	127.132,94	127.132,94	127.132,94
4.	Peny. Perlatan	73.785,67	79.876,50	84.963,17
5.	PBB	5.294,58	5.559,31	5.837,28
	Jumlah Biaya Tetap	3.208.683,28	3.577.781,70	3.814.832,06
Biaya Tidak Tetap				
1.	Pakan	733.575,00	855.935,31	978.002,19
2.	Perbaikan Kandang	88.500,00	108.958,33	122.250,00
3.	Obat-obatan	53.458,33	64.108,33	80.025,00
4.	Listrik	9.216,67	11.645,42	13.853,33
	Jum. Biaya Variabel	884.750,00	1.040.647,39	1.194.130,52
	Total Biaya Poduksi	4.093.433,28	4.618.429,09	5.008.962,58

Sumber: Data primer diolah (2013).

Berdasarkan Tabel 2, biaya yang paling besar dikeluarkan adalah tenaga kerja yaitu tahun 2010 sebesar Rp. 2.317.285,71, tahun 2011 sebesar Rp. 2.680.028,57 dan tahun 2012 sebesar Rp. 2.911.714,29. Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha ternak domba Batur pada umumnya tenaga kerja keluarga, sehingga peternak tidak

membayarkan upah tenaga kerja secara tunai. Biaya tenaga kerja diklasifikasikan sebagai biaya tidak tunai yang dikeluarkan secara rutin untuk operasional usaha ternak domba. Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang diperhitungkan atas penggunaan waktu untuk menjalankan kegiatan operasional usaha ternak domba Batur yang dihitung berdasarkan upah

buruh riil per hari kerja pria (HKP) yang berlaku di Kecamatan Batur. Pendekatan yang digunakan dalam upah tenaga kerja adalah hari kerja pria (HKP). Hari kerja pria (HKP) adalah curahan waktu kerja keluarga yang disetarakan dengan tenaga kerja pria. 1 HKP (Hari Kerja Pria) sama dengan 7 jam kerja pria dan 0,7 HKP setara dengan 7 jam kerja wanita dan 0,5 HKP setara dengan 7 jam kerja anak-anak. Satuannya adalah Rp/tahun (Hernanto, 1993).

$$UTKK = \frac{LWK}{7 \text{ jam}} \times HKP \times UB$$

Ket:

UTKK = upah tenaga kerja keluarga

LWK = lama waktu kerja (jam)

UB = upah buruh (Rp)

Penerimaan

Berdasarkan hasil penelitian, penerimaan peternak bersumber dari hasil penjualan domba hidup atau yang siap jual

berupa domba dewasa dan dara. Domba dewasa langsung dijual oleh peternak ke pasar hewan yang berada di Desa Batur atau pembeli langsung datang ke kandang ternak yang akan dijual. Peternak juga menjual ternak yang masih muda untuk dijadikan bibit kepada peternak lain atau dijual sesuai dengan permintaan pasar dan kebutuhan peternak. Penerimaan tunai didasarkan pada hasil penjualan produksi usaha tani, baik berupa tanaman atau ternak, sedangkan penerimaan diperhitungkan termasuk di dalamnya usahatani yang dikonsumsi (Soekartawi, 2003).

Rata-rata ternak domba batur yang dijual peternak 3-4 ekor tiap tahunnya dan harga penjualan ternak setiap tahunnya mengalami kenaikan. Lama pemeliharaan domba hingga siap jual yaitu \pm 8 bulan hingga 1 tahun sesuai dengan kebutuhan peternak dan \pm 6 bulan untuk domba muda. Rincian rata-rata penerimaan peternak domba Batur dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Domba Batur.

No	Tahun	Penerimaan (Rp/Tahun)	Persentase (%)
1.	2010	7.745.833,33	29,77
2.	2011	8.469.958,33	32,54
3.	2012	9.806.750,00	37,69
	Total	26.022.541,67	100,00

Sumber: Data primer diolah (2013).

Berdasarkan Tabel 3, nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak tahun 2010 sebesar Rp. 7.745.833,33; tahun 2011 sebesar Rp. 8.469.958,33; dan tahun 2012 sebesar Rp. 9.806.750,00 yang merupakan hasil penjualan ternak domba dewasa dara. Herawati, (2011) menyatakan, bahwa penerimaan usaha ternak domba Dombos di Kabupaten Wonosobo sebesar Rp. 3.706.250,00/tahun. Rusdiana, *et al.*, (2001) menyatakan bahwa peneriman ternak kambing yang

dipelihara secara semi intensif di pedesaan sebesar Rp. 4.274.856,58/ST/tahun.

Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan yang diperoleh dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka satu tahun dihitung dalam bentuk rupiah. Menurut Gusasi dan Saade (2006) bahwa pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi. Menurut Pappas (1995), suatu

usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Pendapatan usaha ternak sangat ditentukan oleh kapasitas penjualan hasil produksi anak yang dilahirkan pada kurun periode tertentu.

Nilai rata-rata pendapatan peternak domba Batur tahun 2010 sebesar Rp. 3.652.400,06; tahun 2011 sebesar Rp. 3.851.577,99; dan tahun 2012 sebesar Rp. 4.797.787,43. Hasil penelitian penelitian Kusnadi *et al.*, (2005) di Kabupaten Lombok pada usaha ternak kambing (ruminansia kecil) mencapai Rp. 3.355.000/tahun dengan komoditas unggulan tanaman tembakau dan padi sawah. Dijelaskan lebih lanjut lagi oleh Priyanto dan Adiati (2008) bahwa pendapatan usaha ternak domba di Desa Gegbrong, Kabupaten Cianjur sebesar Rp. 4.531.421/tahun dinyatakan sudah tinggi.

Dijelaskan lebih lanjut lagi oleh Priyanto dan Adiati (2008) bahwa pendapatan usaha ternak domba di Desa Gegbrong, Kabupaten Cianjur sebesar Rp. 4.531.421/tahun dinyatakan sudah tinggi. Parwati (2007) menyatakan bahwa harga jual anak juga merupakan faktor yang berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh petani dalam usaha ternak kambing. Ningsih *et al.*, (2013) menyatakan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan ternak berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak kepemilikan ternak maka pendapatannya juga bertambah besar, sedangkan apabila terjadi kerugian juga akan menerima kerugian yang besar pula.

Analisis Finansial Usaha

Analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya (*cost*) dengan manfaat (*benefit*) untuk menentukan apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak selama umur produksi (Husnan dan Muhammad 2005). Analisis finansial untuk mengetahui

gambaran usaha kedepannya dan menjaga profit yang bisa diperoleh (Kusuma, 2012). Analisis finansial dapat digunakan sebagai petunjuk pada bidang sarana keuangan, yang dilengkapi dengan informasi yang sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak lain, seperti lembaga pemberi dana (perbankan) maupun rekan usaha (Suastina dan Ngurah, 2005).

Net Present Value (NPV)

Total nilai sekarang penerimaan bersih atau PV dari arus *benefit* usaha ternak domba Batur sebesar Rp. 12.325.173,30; sedangkan nilai sekarang PV dari arus biaya adalah sebesar Rp. 11.301.453,99. Selisih dari kedua nilai tersebut yaitu sebesar Rp. 1.023.719,31. Hasil perhitungan NPV tersebut bernilai positif dan lebih besar dari 0, artinya bahwa *benefit* atau keuntungan yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, hal ini sesuai dengan pendapat Kadariah (2001) bahwa usaha yang menguntungkan mempunyai nilai NPV positif maka layak untuk dijalankan.

Benefit/cost Ratio (B/C ratio)

Kadariah (2001) menyatakan bahwa *benefit/cost ratio* (B/C ratio) atau disebut dengan *profitability index* (PI) adalah suatu metode yang membandingkan antara *present value proceed* dengan *present value outlay* biaya pada tingkat bunga kredit yang telah ditentukan. Total PV arus *benefit* ternak domba batur sebesar RP. 12.325.173,30 sedangkan total PV arus biaya sebesar Rp. 11.301.453,99. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka diperoleh B/C ratio sebesar 1,09. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha ternak domba Batur yang dijalankan peternak menguntungkan dan layak untuk dijalankan, karena mempunyai *benefit* atau keuntungan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Kadariah (2001) menyatakan bahwa B/C

ratio yang lebih besar dari 1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan.

Payback Period (PP)

Payback period (PP) atau masa pengembalian investasi merupakan jangka waktu yang diperlukan untuk membayar kembali semua biaya-biaya yang telah dikeluarkan dalam investasi suatu usaha. Jangka waktu dihitung mulai dari usaha mulai dijalankan sampai dengan arus nilai *netto* produksi tambahan sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi yang ditanamkan (Gittinger, 1986). Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata investasi yang ditanamkan peternak adalah sebesar Rp. 9.525.858,20 dan rata-rata pendapat yang diperoleh adalah Rp. 4.108.391,10 maka diperoleh nilai PP adalah 2 tahun 3 bulan 24 hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Husnan dan Suwarsono (2000) menyatakan, bahwa jika PP lebih pendek dari jangka waktu yang telah ditetapkan maka proyek dikatakan menguntungkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Kadariah (2001) menyatakan bahwa dalam perhitungan IRR harus dilakukan interpolasi antara *discount rate* tertinggi (*i*) yang memberi NPV negatif, sehingga diperoleh NPV sebesar nol (0). Tingkat bunga yang dicoba dalam penelitian ini adalah sebesar 19% yang merupakan *discount rate* positif dan 30%

discount rate negatif. Nilai NPV yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan menggunakan *discount rate* 19% adalah sebesar Rp. 1.017.354,23 dan nilai NPV yang diperoleh dari hasil perhitungan *discount rate* 30% adalah sebesar RP. - 635.556,95. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh nilai IRR sebesar 26,00%, artinya nilai sekarang investasi dan nilai sekarang penerimaan bersih akan sama besar pada tingkat bunga 26,00%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat laba usaha yang diperoleh lebih besar daripada tingkat bunga kredit bank yaitu BRI yang berlaku tahun 2012 adalah sebesar 12,3%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut nilai NPV sebesar Rp. 1.023.719,31; B/C *ratio* 1,09; IRR 26,00%; dan investasi kembali pada tahun kedua. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak domba Batur di Kabupaten Banjarnegara dinyatakan layak secara finansial sehingga usaha tersebut layak untuk dijalankan.

Saran

Peternak hendaknya meningkatkan pendapatan dengan cara menambah jumlah kepemilikan ternak domba Batur. Pemerintah daerah dan peternak hendaknya bekerja sama dalam peminjaman modal untuk meningkatkan usaha yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Almahdy, H., M. W. Tess., E. El-Tawil., E. Shehata., and H. Mansour. 2000. Evaluation of Egyptian sheep production systems: I. Breed crosses and management systems. *J. Anim. Sci.* 78: 283-287.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara. 2012. Kecamatan Batur Dalam Angka. KSK Batur, Banjarnegara.

- Djoni, D dan T. Rohayati. 2010. Hubungan antara tingkat penerapan teknologi sapta usaha peternakan dengan tampilan domba garut tipe tangkas dan tipe pedaging di kabupaten Garut. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 13 (1): 1-20.
- Gittinger, J. P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian Edisi Kedua. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gusasi, A dan M. A. Saade. 2006. Analisis pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam potong pada usaha skala kecil. *J. Agristem*. 2 (1): 2-3.
- Herawati, T. 2011. Peluang Substitusi Usaha Tembakau dengan Introduksi Sistem Integrasi Domba dan Sayuran di Kabupaten Temanggung. *Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil 2011*, Bogor.
- Hernanto, F. 1993. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Husnan, S. dan S. Muhammad. 2005. Studi Kelayakan Proyek. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, S dan Suwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.
- Inounu, I dan T. D. Soedjana. 1998. Produktivitas ternak domba prolific: analisis ekonomi. *JITV*. 3 (4): 215-224.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomis. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kusuma, P. T. W. W. 2012. Analisis kelayakan finansial pengembangan usaha kecil menengah (ukm) nata de cocodi Sumedang, Jawa Barat. *J. Inovasi dan Kewirausahaan*. 1: 113-120.
- Manullang. 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Andi Offset, Jakarta.
- Ningsih, Y., N. N. Hidayat dan O. E. Djatmiko. 2013. Analisis kontribusi pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga. *J. Ilmiah Peternakan*. 1 (3): 1078-1085.
- Pappas, J. L. 1995. *Ekonomi Manajerial*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Parwati, I. A. P. 2007. Pendapatan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Kambing dengan Laserpunktur. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali, Bali.
- Prasetyo, E. Mukson, B. M., dan W. Sumekar. 2004. Profil Pengembangan Kawasan Agribisnis Propinsi Jawa Tengah. Laporan Penelitian Universitas Diponegoro, Semarang.
- Prayitno. 2010. Analisis Genetik dan Kekerabatan Domba Batur dengan Domba Lokal dan Merino Menggunakan Marker RAP-DNA. Laporan Penelitian Hibah Doktor. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Priyanto, D dan U. Adiati (2008). Analisis Faktor-faktor Usaha Ternak Domba dalam Mendukung Pola Diversifikasi Usahatani di Pedesaan. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Sekaran, U dan R. Bougie. 2013. *Research Methods for Businnes*. MPS Limited, India.
- Singarimbun, M dan S. Effendi. 1995. *Metode Penelitian Survai*. Edisi Kedua. LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. Ilmu Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil. University Indonesia Press, Jakarta.

Soekartawi. 2003. Ilmu Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil. University Indonesia Press, Jakarta.

Sotirios, S. 1995. Social Research. Third Edition. Macmillan Education Australia. PTY LTR, Melbourne.

Suastina, I. G. P.B dan I. G. Ngurah. K. 2005. Analisis finansial usaha agribisnis peternakan sapi daging (suatu studi kasus). Majalah Ilmiah Peternakan. 8 (2).